

Analisis Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris Terhadap Sustainability Report

Sri Retnoningsih^{1*}, Rizal Khurriyatul Fikri², Khoiriyah³, Khoirotunnisa⁴

[^{1*}](mailto:sri_retnoningsih@unwahas.ac.id), [²](mailto:rizalfikri200403@gmail.com), [³](mailto:khoiriyahkhor50@gmail.com),
[⁴](mailto:khoirotunnisa045@gmail.com)

Universitas Wahid Hasyim Semarang^{1,2,3,4}

ABSTRACT

The topic of this research is disclosure of sustainability reports. This research aims to examine the influence of foreign ownership, company size, audit committee and board of commissioners on the disclosure of sustainability reports on the 2022 Asean Corporate Governance Scorecard. Sustainability reports in this research are measured using the Global Reporting Initiative (GRI) Index. Sample selection used a purposive sampling method with a total sample of 31 companies. The data used in this research is secondary data. The data analysis technique uses multiple linear regression. The research results show that foreign ownership and the board of commissioners have no influence on sustainability report disclosure, on the contrary, company size and audit committee influence sustainability report disclosure.

Keywords : Foreign Ownership; Company Size; Audit Committee; Board of Commissioners; Sustainability Report.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan pendirian suatu entitas untuk menciptakan laba yang sebesar-besarnya, juga untuk terpenuhinya keinginan para pemangku kepentingan dalam mengembangkan kegiatan perusahaan menjadi lebih baik. Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang berkaitan dengan tiga bidang yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Barung et al., 2018). Pengungkapan laporan keberlanjutan disusun berdasarkan pada prinsip yang disahkan oleh GRI. Data laporan keberlanjutan dapat menjadi lebih akurat dan komprehensif untuk membantu pemangku kepentingan dalam mengevaluasi organisasi apabila mengikuti standar tersebut (Putri et al., 2022). Praktik dan publikasi laporan keberlanjutan juga merupakan penerapan prinsip dan sistem tata kelola perusahaan yang kuat, dengan tujuan menjamin keberlanjutan jangka panjang para pemangku kepentingan melalui kerja sama aktif dan kepatuhan terhadap persyaratan saat ini (Wulandari et al., 2021).

Pelaporan keberlanjutan di Indonesia masih bersifat pelaporan sukarela. Otoritas Jasa Keuangan telah merilis aturan POJK No. 51/POJK.03/2017 yang memaksa lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun dan menerbitkan laporan keberlanjutan (Putra et al., 2023). Banyaknya kasus-kasus

yang melibatkan permasalahan lingkungan hidup, perekonomian, dan masyarakat merupakan contoh betapa sedikitnya pengetahuan yang dimiliki para pelaku korporasi mengenai dampak yang ditimbulkan dari operasi mereka. Oleh karena itu, menimbulkan kekhawatiran di kalangan pihak-pihak yang terlibat dalam upaya penyelamatan lingkungan alam setempat guna mencapai pembangunan berkelanjutan (Wahyudi, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan itu sendiri. Organisasi dengan kepemilikan saham yang sangat besar dari para eksekutif, perusahaan, dan kelompok asing akan mendesak organisasi untuk mengungkap lebih banyak sebagai laporan sustainability (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021). Ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang mendukung laporan keberlanjutan, besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan oleh jumlah aset yang dimilikinya untuk digunakan dalam usaha ekonomi, sosial, dan lingkungan (Setiawan et al., 2019). Pengawasan yang dikerjakan dewan komisaris dan komite audit juga memegang peranan penting dalam keterbukaan informasi perusahaan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan (Putri et al., 2022).

Analisis penelitian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian sebelumnya oleh (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021) bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, berbeda dengan penelitian (Aurellia Bianda Sandri et al., 2021; Rachmadanty & Agustina, 2023) bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, berbeda dengan penelitian (Roviqoh & Khafid, 2021; Tyasaroja & Setiawati, 2023) bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Komite Audit Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, berbeda dengan penelitian (Krisyadi & Elleen, 2020; Sofa & Respati, 2020) bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, berbeda dengan penelitian (Safitri & Saifudin, 2019; Tobing et al., 2019) bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di Indonesia yang termasuk ASEAN Corporate Governance Scorecard 2022. Para pemangku kepentingan telah menggunakan temuan penilaian ACGS ini sebagai panduan untuk lebih memahami bagaimana perusahaan tercatat di masing-masing negara anggota ASEAN menerapkan tata kelola perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi cara perusahaan menyediakan laporan keberlanjutan, namun ditemukan hasil yang tidak konsisten di antara para peneliti. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menguraikan pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Sustainability Report pada perusahaan di Indonesia yang termasuk ASEAN Corporate Governance Scorecard 2022.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan akan makin besar kemungkinannya untuk menyesuaikan diri dengan preferensi pemangku kepentingan jika semakin kuat posisi *stakeholder* tersebut. Karena meningkatnya kemampuan finansial untuk mendukung



inisiatif sosial dan lingkungan, perusahaan dengan kepemilikan asing akan menunjukkan tingkat tanggung jawab sosial yang lebih tinggi (Rachmadanty & Agustina, 2023). Salah satu pihak yang diduga menaruh perhatian terhadap *sustainability report* perusahaan adalah kepemilikan asing atas suatu perusahaan. Satu diantara media yang dipilih untuk menunjukkan ketertarikan perusahaan pada masyarakat lokal adalah pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan akan lebih membantu perusahaan dalam merilis laporan keberlanjutan jika mereka memiliki perjanjian dengan pihak asing mengenai kepemilikan saham. Ini sesuai penelitian yang diarahkan oleh Muhammad & Masiyah (2021) memperoleh hasil jika kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran perusahaan adalah sejauh mana ukuran suatu perusahaan diakui. Semakin besar perusahaan, semakin banyak pemangku kepentingan mengkomunikasikannya. Sesuai dengan teori *stakeholder*, ketika sebuah perusahaan berkinerja baik di lingkungannya, pemangku kepentingan akan lebih mempercayainya serta akan menarik perhatian media dan peningkatan reputasi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko yang mungkin timbul dari berbagai kondisi yang dihadapinya akan bergantung pada ukurannya. Menurut (Sofa & Respati, 2020), semakin banyak pihak yang dimiliki suatu perusahaan sebagai pemangku kepentingan, maka semakin terdorong untuk mempraktikkan transparansi informasi. Hal ini dipandang sebagai cara perusahaan menunjukkan komitmennya kepada seluruh pemangku kepentingannya. Ini konsisten dengan penelitian yang arahkan oleh Kelvin, Mukhzarudfa & Achmad (2019); Ni Kadek & Gayatri (2021); Azzahra, Mohammad, Sasa, Endra (2022); Robby & Elleen (2020) memperoleh hasil jika ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada pengungkapan *sustainability report*.

Komite audit memiliki tanggungjawab wewenang kepada dewan komisaris guna mengawasi proses Menurut teori *stakeholders*, manajer perusahaan dapat bekerja semaksimal mungkin jika komite audit mendorong mereka untuk memberikan semua informasi yang diperlukan secara transparan. Penerbitan laporan keberlanjutan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan para *stakeholders* untuk mendapatkan kredibilitas publik. Menurut (Idawati & Hanifah, 2022), Kehadiran komite di dewan ditingkatkan dengan jumlah komite audit, yang dapat menyebabkan dewan menyetujui saran komite audit tentang bagaimana perusahaan harus mengungkapkan pelaporan sukarela. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran komite audit yang lebih kecil dapat menghambat pembagian informasi keberlanjutan, ukuran komite audit yang lebih besar dapat mendorong pengungkapan yang lebih besar. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita, Syifa & Ali (2021); Shicilya, Yulia & Yuli (2022) memperoleh hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan *sustainability report*.

Dewan komisaris berfungsi sebagai komponen fungsional perusahaan, mengawasi, memberi nasihat, dan membantu dewan direksi saat bekerja untuk memastikan bisnis mengikuti prosedur entitas yang baik.. Prosedur pemantauan yang lebih ketat oleh dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi laporan keberlanjutan secara lebih luas (Setiawan & Ridaryanto, 2022). Perusahaan dapat mengungkapkan data non-keuangan tambahan yang disertakan dalam laporan

keberlanjutan, seperti data lingkungan dan sosial. Perusahaan perlu mempublikasikan informasi lingkungan agar dapat memproyeksikan citra kepedulian terhadap lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Menurut teori *stakeholder*, semua *stakeholder* memiliki hak atas keterangan tentang operasi bisnis yang berdampak pada mereka. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsania & Erma (2023); Azzahra, Mohammad, Sasa & Endra (2022); Robby & Elleen (2020) memperoleh hasil bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan *sustainability report*.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan memakai kuantitatif. Data sekunder yang didapatkan dari Laporan Keuangan Tahunan digunakan untuk data penelitian pada perusahaan di Indonesia yang termasuk ASEAN *Corporate Governance Scorecard* 2022. Populasi data penelitian yang dipakai dalam riset ini yaitu perusahaan di Indonesia yang termasuk ASEAN *Corporate Governance Scorecard* 2022 yang berjumlah 50 perusahaan. Pengambilan sampel data penelitian didasarkan pada keputusan peneliti mengenai siapa yang pantas untuk mendapatkan hasil yang memenuhi persyaratan untuk melakukan pengambilan sampel. Proses pengambilan sampel data dengan teknik *purposive sampling*. Menggunakan alat Uji SPSS.

Operasional Variabel

Tabel 1 Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Alat Ukur
1	Sustainability Report	$SRDI = \frac{n}{k}$ <p>Ket: SRDI : <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan k : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan</p>
2	Kepemilikan Asing	$\frac{\text{Jumlah Saham Asing}}{\text{Total Saham Beredar}}$
3	Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)
4	Komite Audit	Jumlah Komite Audit
5	Dewan Komisaris	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi, untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan komisaris terhadap *sustainability report* menggunakan alat teknik regresi linier berganda, yang dimasukkan kedalam model persamaan regresi.

$$SR_i = a + b_1kepA + b_2SIZE + b_3KAud + b_4DK + e$$

Keterangan:

SR : Sustainability Report
KepA : Kepemilikan Asing
SIZE : Ukuran Perusahaan
KAud : Komite Audit
DK : Dewan Komisaris
 α : Konstan
e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Laporan keuangan tahunan digunakan untuk data penelitian dari perusahaan di Indonesia yang termasuk ASEAN *Corporate Governance Scorecard* 2022. Terdapat 50 perusahaan yang masuk dalam daftar. Berdasarkan kriteria sampel, terdapat 31 perusahaan yang dapat dijadikan target penelitian. Data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan	50
Data yang tidak lengkap tentang Sustainability Report, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris	19
Jumlah Data Sampel yang Digunakan	31

Tabel 3 Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.066	2467773580.48456

Hasil pengujian menggunakan statistik menghasilkan jika nilai R Square sejumlah 0,508, yang memiliki arti jika variabel-variabel independen (Kepemilikan Asing, SIZE, Komite Audit, Dewan Komisaris) mampu menjabarkan variabel dependen (*Sustainability Report*) besar 50.8%, dan sisanya ialah sejumlah 49.2% dijabarkan oleh variabel non-model (tidak diteliti dalam penelitian ini).

Tabel 4 Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta	Beta		
1	(Constant)	1.455	.188		.238	.000
	KA	.104	.247	.109	.019	.684
	SIZE	-.137	.467	-.080	.294	.015
	KAu	-.169	.229	-.203	.239	.008
	DK	1.136	.525	.579	.165	.056

a. Dependent Variable: VAR00001

Berdasarkan Tabel 4 maka persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$SRI = 1,455 + 0,104 - 0,137 - 0,169 + 1,136 + e$$

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Sustainability Reporting*

Berdasarkan tabel 4 diperoleh Nilai signifikansi variabel Kepemilikan Asing ialah sejumlah $0,684 > 0,05$ ini terbukti jika Kepemilikan Asing tidak signifikan pada *Sustainability Report* dengan ini **hipotesis ditolak**. Pemegang saham di luar negeri seperti Eropa dan Amerika Utara menjadikan laporan berkelanjutan sebagai laporan wajib, namun karena pengungkapan laporan berkelanjutan di Indonesia masih bersifat sukarela, maka penyebarluasan laporan tersebut tidak dijadikan parameter dalam keputusan investasi. Hal ini tidak sebanding dengan teori stakeholder yang mengatakan jika semakin kuat posisi stakeholder maka semakin besar keinginan suatu entitas guna menyamakan pada keinginan stakeholder. Tidak hanya elemen dengan kepemilikan asing yang mencoba mengungkapkan sustainability report, organisasi yang penawarannya tidak diklaim oleh pihak asing juga mencoba mengungkapkan sustainability report sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan secara keseluruhan. Hasil penelitian di dukung oleh (Rachmadanty & Agustina, 2023), (Sandri et al., 2021), (Putra et al., 2023).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Reporting*

Berdasarkan tabel diperoleh Nilai signifikansi variabel ukuran Perusahaan ialah sejumlah $0,015 < 0,05$ hal ini menyatakan jika size Perusahaan berpengaruh signifikan pada *Sustainability Report* dengan demikian **hipotesis diterima**. Perusahaan besar yang mempunyai banyak aset aktivitas dan berkaitan dengan lebih banyak mitra terbukti mengungkap laporan berkelanjutan dengan umum untuk sarana komunikasi dan semacam kewajiban entitas pada semua mitra atau stakeholder. Hal ini menunjukkan jika laporan keberlanjutan yang merupakan sarana komunikasi dan komitmen entitas pada seluruh pemegang saham berpengaruh terhadap pengungkapan entitas besar yang terdapat banyak aset dan kegiatan lain yang terikat dengan pemangku kepentingan. Hasil penelitian

didukung (Sofa & Respati, 2020), (Setiawan et al., 2019), (Madani & Gayatri, 2021), (Baroroh et al., 2022), (Putra et al., 2023), (Krisyadi & Elleen, 2020)

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Sustainability Reporting*

Berdasarkan tabel diperoleh Nilai signifikansi variabel Komite Audit yaitu sejumlah $0,008 < 0,05$ terbukti jika Komite Audit berpengaruh signifikan pada *Sustainability Report* dengan ini **hipotesis diterima**. Anggota komite audit akan merekomendasikan lebih banyak informasi kepada dewan komisaris jika perusahaan memiliki lebih banyak komite audit. Komite audit disusun guna membantu manajemen untuk menerbitkan laporan berkelanjutan, yang memang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan agar mendapat legitimasi dari Masyarakat. Peningkatan pengawasan oleh Komite Audit dapat menjadi katalis bagi perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab dan tata kelola perusahaannya, Salah satunya adalah transparansi, perusahaan diharapkan untuk menyatakan segala tindakannya dan kemudian melaporkannya. Sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2021), (Saputri et al., 2022), (Baroroh et al., 2022).

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Sustainability Reporting*

Berdasarkan tabel diperoleh Nilai signifikansi variabel Dewan Komisaris adalah sejumlah $0,056 > 0,05$ hal ini membuktikan jika Dewan Komisaris tidak signifikan pada *Sustainability Report* dengan ini **hipotesis ditolak**. Besar kecilnya dewan komisaris tidak dapat menilai kualitas penyebaran laporan keberlanjutan, karena landasan entitas dalam menyebarkan informasi adalah perhatian perusahaan terhadap penerapan standar transparansi dan akuntabilitas pada lingkungan dan stakeholder, hal ini dapat menjadi bukti jika jumlah anggota dewan komisaris bukan dasar utama entitas dalam mengungkapkan informasi. Sejalan dengan penelitian (Sofa & Respati, 2020), (Aditya & Sinaga, 2021)

KESIMPULAN

Riset ini mencoba untuk meneliti, apakah kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris berpengaruh *Sustainability Report* pada perusahaan di Indonesia yang termasuk ASEAN *Corporate Governance Scorecard* 2022. Menurut hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier dapat artikan berdasarkan pengujian hipotesis mengenai kepemilikan Asing tidak berdampak terhadap *Sustainability Report*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Sustainability Report*, Komite Audit berpengaruh terhadap *Sustainability Report* dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, M., & Sinaga, I. (2021). Penentuan Pengungkapan Sustainability Report Dengan Gri Standar Pada Sektor Non Keuangan. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan*



Akuntansi, 13(1), 23–35. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.225>

Aurellia Bianda Sandri, Rida Prihatni, & Diah Armeliza. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga, dan Tekanan Karyawan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 661–678. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.10>

Baroroh, N., Ardelia, D., Yanto, H., & Handayani, B. (2022). *The Effect of Company Size and Audit Committee on Sustainability Reporting*. 6(2), 48–59. <https://doi.org/10.4108/eai.27-7-2021.2316916>

Barung, M., Simanjuntak, A. M. A., & Hutadjulu, L. Y. (2018). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2), 76–89.

Faizah Naila Sofa, F. N. S. (2020). *UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017)*. 13(1), 32–49.

<https://crmsindonesia.org/publications/ini-dia-50-perusahaan-terbaik-versi-ojk/>

<https://pressrelease.kontan.co.id/news/cimb-niaga-raih-penghargaan-asean-corporate-governance-scorecard-awards>

<https://www.tribunnews.com/bisnis/2023/02/01/perusahaan-indonesia-lolos-ke-asean-top-20-publicly-listed-companies>

Idawati, W., & Hanifah, A. N. (2022). Pengaruh Board Independence, Audit Committee, Dan Managerial Ownership Terhadap Sustainability Reporting Pada Asean Corporate Governance Scorecard. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 312–330. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2879>

Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>

Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>

Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 822–835. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>



- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). *Jurnal Optimasi Sistem Industri Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi*. 1, 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 22(1), 18–29. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.18-29>
- Putri, A. E. G., Fauzi, M. A., Suratman, S. S., & Herdiansyah, E. (2022). *THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, BOARD OF COMMISSIONERS, AND AUDIT COMMITTEE ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE*. 6(2).
- Rachmadanty, A. P., & Agustina, L. (2023). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis The effect board of director sizes , independent board of commissioners ,*. 16(2), 142–155.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Sandri, B. A., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga dan Tekanan Karyawan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 661–678.
- Saputri, S., Syafitri, Y., & Ardiany, Y. (2022). Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Reporting. *Pareso Jurnal*, 4(1), 10–27.
- Setiawan, K., Mukhzarudfa, & Hizazi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(2), 30–40. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i2.7794>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.



- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Tyasaroja, T. I., & Setiawati, E. (2023). Effect of Profitability, Company Activity, Size Company, Board of Commissioners, and Audit Committee on Disclosure of Sustainability Reports (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021). *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 519–530. www.theijbmt.com
- Wahyudi, S. M. (2021). The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 94–99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>
- Wulandari, R., Fauziyah, S., & Mubarak, A. (2021). Pengaruh Komite Audit dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 181–193. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5616>

